

## Identifikasi Perilaku *Bullying* di Tingkat Sekolah Menengah

Agus Supriyanto\*, Hardi Prasetiawan, & Amien Wahyudi  
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan

\*Corresponding author, e-mail: [agus.supriyanto@bk.uad.ac.id](mailto:agus.supriyanto@bk.uad.ac.id)

### Abstract

Bullying behavior is harmful to the perpetrator and the victim. The goal of this research to identify the forms of bullying and locations of bullying. Descriptive study with bullying behavior scale instrument on 300 students and analyzed descriptively. The findings that bullying behavior is verbal, physical, relational, and cyber. Verbal bullying behavior through angry, mocking, laughing, cursing, and make friends. Relational bullying through gossip, excommunication, seniority, gangs, and sneers. Bullying is physically by grabbing, hitting, fighting, and charging. Cyberbullying through intimidation, spreading good names, and engineering images. Bullying behavior occurs in schools, at home, and in the neighborhood. The role of school counselors for the prevention and eradication through guidance and counseling programs.

**Keywords:** bullying, secondary school.

Open Access



Received : 2018-04-26. Published : 2018-08-30.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>

## PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* berbahaya bagi korban maupun pelaku. Pelajar menganggap *bullying* sebagai bagian yang tidak dapat dihindari dari pengalaman di sekolah dan dapat menimbulkan perilaku agresif (Blake & Louw, 2010). Selain itu perilaku ini dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43% siswa mengalami *bullying* di sekolah dan 33% siswa mengalami *bullying* di tempat kerja, serta dampak *bullying* di sekolah dapat menimbulkan konsumsi minuman alkohol dan perilaku bermasalah, hasil dari stres sekolah dan pekerjaan (Rospenda, Richman, Wolff, & Burke, 2013).

Hasil penelitian mengungkap bahwa *bullying* muncul dari defisit dalam iklim sosial, tetapi sistem dukungan sosial menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* tidak terlepas dari karakteristik ras, etnis siswa, tingkat pendapatan orang tua, atau pengaruh media (Barboza, Schiamberg, Oehmke, Korzeniewski, Post, & Heraux, 2009). Perilaku *bullying* juga dapat terjadi di lingkungan mapapun yang menimbulkan efek ketakutan bagi individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* pada siswa sekolah dasar sangat berbahaya dan dapat terjadi di taman bermain, halaman sekolah pada waktu di luar istirahat atau waktu istirahat, sedangkan *bullying* pada siswa sekolah menengah sangat berbahaya pula dan dapat terjadi di lorong, ruang makan, kafetaria pada waktu istirahat atau di luar waktu istirahat (Vaillancourt, dkk., 2010).

*Bullying* yang terjadi di sekolah menimbulkan dampak bagi korban saat korban telah tumbuh dan bekerja sesuai bentuk-bentuk *bullying*. Pengalaman menjadi korban *bullying* mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial pekerja (Beale & Hoel, 2011). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *bullying* muncul pada laki-laki dan perempuan dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan cyber (Wang, Iannotti, & Nansel, 2009). Faktor-faktor individu menjadi pelaku *bullying* dapat beragam. *Bullying* dapat muncul dari pribadi, berhubungan dengan pekerjaan, dan intimidasi (Einarsen, Hoel, & Notelaers, 2009).

Selain itu, perilaku *bullying* juga memiliki dampak pada perilaku agresi. Pemahaman kekerasan dalam proses perkembangan yang dinamis yaitu remaja mengakui perilaku terkait di dalam dan di antara individu (Miller, Williams, Cutbush, Gibbs, Clinton-Sherrod, & Jones, 2013). Hasil penelitian mengungkap bahwa cyber *bullying* dan *bullying* tatap muka menimbulkan faktor resiko pada individu atau korban (Dooley, Pyzalski, & Cross, 2009). Cyber *bullying* adalah prediktif dari beberapa masalah kesehatan psikologis dan perilaku yang signifikan di kalangan remaja (Gámez-Guadix, Orue, Smith, & Calvete, 2013). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* secara rinci dan mengidentifikasi *bullying* yang ada pada diri siswa sekolah menengah.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berupa data aktual perilaku *bullying* pada siswa di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Sampel penelitian adalah 300 siswa dan diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala perilaku *bullying*. Indikator utama di dalam skala perilaku *bullying* yaitu (1) bentuk *bullying* secara verbal, fisik, relasional, cyber, serta (2) tempat *bullying*, yaitu sekolah, rumah, dan lingkungan teman sebaya.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Identifikasi Perilaku *Bullying*

Aspek	Indikator
Bentuk	1. <i>Bullying</i> Verbal
	2. <i>Bullying</i> Fisik
	3. <i>Bullying</i> Relasional
	4. <i>Cyber Bullying</i>
Tempat / lokasi	1. Sekolah
	2. Rumah/ Keluarga
	3. Lingkungan sekitar

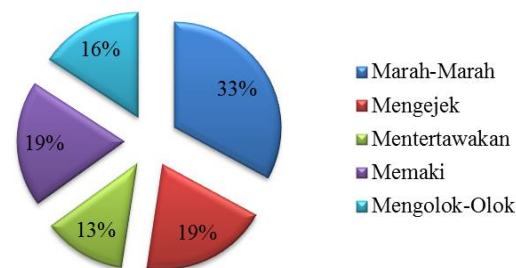
### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase, fungsinya adalah untuk menggambarkan objek yang diamati melalui sampel atau populasi (McMillan & Schumacher, 1984).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menemukan fakta-fakta dari bentuk perilaku *bullying* maupun dan lokasi perilaku *bullying* terjadi. *Bullying* pada siswa SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Bantul Yogyakarta terjadi secara verbal, fisik, relasional, dan cyber. Hasil temuan sesuai dengan hasil penelitian bahwa *bullying* tradisional adalah intimidasi pada kelompok anak-anak yang paling kecil dan paling rentan, sedangkan cyber *bullying* adalah intimidasi dari pelaku yang muncul sebagai hal yang biasa (Mishna, Khoury-Kassabri, Gadalla, & Daciuk, 2012).

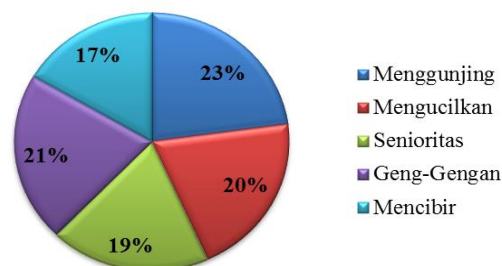
### *Bullying* Verbal



Gambar 1. Identifikasi Perilaku *Bullying* Verbal

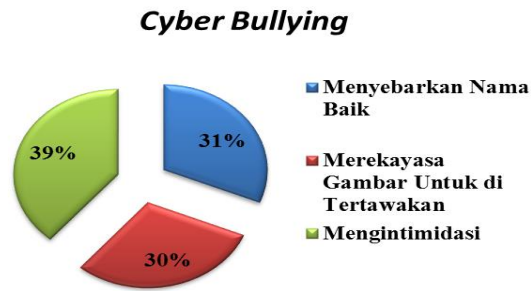
Hasil penelitian menemukan fakta bahwa siswa Sekolah Menengah Muhammadiyah di Bantul Yogyakarta memiliki perilaku *bullying* secara verbal. Sebagian besar memiliki perilaku *bullying* dalam bentuk marah dengan prosentase 33%. Bentuk lain dari *bullying* verbal adalah mengejek (19%), menertawakan (13%), memaki (19%), dan mengolok teman (16%). Hasil penelitian mengungkap pula bahwa faktor risiko dan protektif berkaitan dengan ide bunuh diri dan upaya bunuh diri di kalangan pemuda akibat dari *bullying* verbal dan sosial (Borowsky, Taliaferro, & McMorris, 2013).

### *Bullying* Relasional



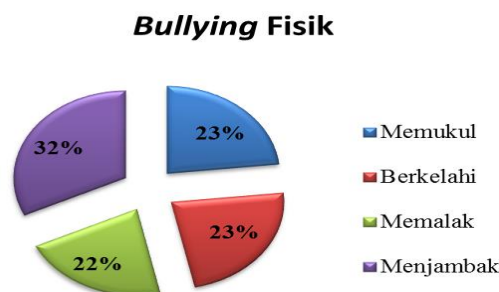
Gambar 2. Identifikasi *Bullying* Relasional

*Bullying* relasional yang berkaitan dengan *bullying* verbal. Siswa Sekolah Menengah Muhammadiyah di Kawasan Bantul, Yogyakarta memiliki perilaku *bullying* relasional secara merata. Bentuk *bullying* relasional adalah menggunjing (23%), mengucilkan (20%), senioritas (19%), geng (21%), dan mencibir (17%). *Bullying* relasional adalah jenis *bullying* yang ditandai oleh berbagai bentuk pelecehan psikologis dan bukan fisik, perilaku seperti bergosip, menahan informasi, dan pengasingan (Dellasega, 2009).



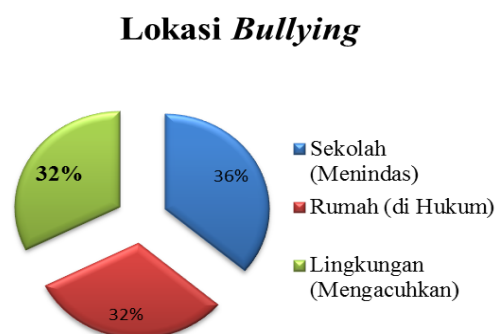
**Gambar 3. Identifikasi *Bullying* Fisik**

*Bullying* fisik yang berkaitan dengan *bullying* relasional. Pada *bullying* fisik, sebagian besar muncul dalam bentuk menjambak dengan prosentase 32%. Bentuk fisik lain memiliki-rata-rata yang hampir sama, yaitu memukul (23%), berkelahi (23%), dan memalak (22%). Gangguan kondisi psikofisik dengan skenario depresi yang lebih serius untuk korban *bullying* secara fisik (Punzi, Castellini, Boari, Pedrazzi, & Costa, 2012).



**Gambar 4. Identifikasi Cyber *Bullying***

Cyber *bullying* yang terjadi pada zaman *now*. Cyber *bullying* juga menimbulkan *hoaks* atau berita yang tidak baik. Pada *cyber bullying* sebagian besar muncul dalam bentuk mengintimidasi melalui media sosial dengan prosentase 39%. Bentuk cyber lain melalui media sosial adalah penyebaran nama baik (31%) dan merekayasa gambar untuk ditertawakan (30%). *Cyber bullying* sebagai masalah serius dan beberapa ciri *bullying online* lebih serius daripada *bullying* 'tradisional' karena anonimitas sebagai konteks kelompok sosial dan hubungan sosial (Mishna, Saini, & Solomon, 2009). Dampak dari *cyber bullying* adalah perasaan marah, sedih, dan depresi setelah di *bully online* (Mishna, Cook, Gadalla, Daciuk, & Solomon, 2010).



**Gambar 5. Identifikasi Lokasi Bullying**

Perilaku *bullying* secara verbal, fisik, relasional, dan cyber atau online dapat terjadi di berbagai lingkungan. Perilaku *bullying* di sekolah muncul dalam bentuk penindasan (36%), di rumah dalam bentuk hukuman (32%), dan lingkungan sekitar dalam bentuk acuh tak acuh (32%). Hubungan yang sama kuat ditemukan di antara anak-anak dan orang dewasa hasil dari studi diagnosis klinis menunjukkan bahwa *bullying* dikaitkan dengan diagnosis *Post Traumatic Stress Disorder* (Nielsen, Tangen, Idsoe, Matthiesen, & Magerøy, 2015). Para guru lebih cenderung mendisiplinkan para pengganggu dan mengajar para korban melalui keterampilan prososial dalam *bullying* fisik sebagai lawan dari relasional atau verbal (Yoon, J., Sulkowski, & Bauman, 2016).

Perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Menengah memerlukan peran serta konselor untuk penanganannya. Program kelompok untuk siswa sekolah menengah dan menggunakan drama, pelatihan empati, dan terapi singkat yang berfokus pada solusi sebagai bagian dari intervensi untuk pengentasan *bullying* (Froeschle Hicks, Le Clair, & Berry, 2016). Model konseling menggunakan seni terapi singkat yang berfokus pada solusi dan teknik Adlerian untuk memberdayakan korban *bullying* (Hicks, Skoog, & Crews, 2015). Intervensi konseling memerlukan kolaborasi. Kolaborasi konselor dengan orang tua dilakukan untuk pengembangan kompetensi siswa melalui bimbingan komprehensif dan layanan konseling (Supriyanto, 2016).

## SIMPULAN

Perilaku *bullying* pada siswa Sekolah Menengah muncul dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan cyber. Perilaku *bullying* dalam bentuk marah (33%), mengejek (19%), menertawakan (13%), memaki (19%), dan mengolok teman (16%). Bentuk *bullying* relasional adalah menggunjing (23%), mengucilkan (20%), senioritas (19%), geng (21%), dan mencibir (17%). *Bullying* fisik dalam bentuk menjambak (32%), memukul (23%), berkelahi (23%), dan memalak (22%). Serta cyber *bullying* melalui media sosial dalam bentuk mengintimidasi (39%), penyebaran nama baik (31%) dan merekayasa gambar untuk ditertawakan (30%).

Perilaku *bullying* juga muncul di berbagai lokasi. Perilaku *bullying* di sekolah muncul dalam bentuk penindasan (36%), di rumah dalam bentuk hukuman (32%), dan lingkungan sekitar dalam bentuk acuh tak acuh (32%). Peran konselor sekolah untuk pencegahan dan pengentasan perilaku *bullying* bagi korban maupun pelaku. Kolaborasi konselor dengan stakeholders untuk pencegahan dan pengentasan perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barboza, G. E., Schiamberg, L. B., Oehmke, J., Korzeniewski, S. J., Post, L. A., & Heraux, C. G. (2009). Individual characteristics and the multiple contexts of adolescent bullying: An ecological perspective. *Journal of youth and adolescence, 38*(1), 101-121.
- Beale, D., & Hoel, H. (2011). Workplace bullying and the employment relationship: exploring questions of prevention, control and context. *Work, employment and society, 25*(1), 5-18.
- Blake, P., & Louw, J. (2010). Exploring high school learners' perceptions of bullying. *Journal of child and adolescent mental health, 22*(2), 111-118.
- Borowsky, I. W., Taliaferro, L. A., & McMorris, B. J. (2013). Suicidal thinking and behavior among youth involved in verbal and social bullying: Risk and protective factors. *Journal of adolescent health, 53*(1), S4-S12.
- Dellasega, C. A. (2009). Bullying among nurses. *AJN The American Journal of Nursing, 109*(1), 52-58.

- Dooley, J. J., Pyzalski, J., & Cross, D. (2009). Cyberbullying versus face-to-face bullying: A theoretical and conceptual review. *Zeitschrift für Psychologie/Journal of Psychology, 217*(4), 182-188.
- Einarsen, S., Hoel, H., & Notelaers, G. (2009). Measuring exposure to bullying and harassment at work: Validity, factor structure and psychometric properties of the Negative Acts Questionnaire-Revised. *Work & Stress, 23*(1), 24-44.
- Froeschle Hicks, J., Le Clair, B., & Berry, S. (2016). Using Solution-Focused Dramatic Empathy Training to Eliminate Cyber-Bullying. *Journal of Creativity in Mental Health, 11*(3-4), 378-390.
- Gámez-Guadix, M., Orue, I., Smith, P. K., & Calvete, E. (2013). Longitudinal and reciprocal relations of cyberbullying with depression, substance use, and problematic internet use among adolescents. *Journal of Adolescent Health, 53*(4), 446-452.
- Hicks, J. G. F., Skoog, S., & Crews, C. (2015). Empowering Cyberbullied Youth: A Solution-Focused Adlerian Counseling Model. *Vistas*.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). *Research in education: A conceptual introduction*. Little, Brown.
- Miller, S., Williams, J., Cutbush, S., Gibbs, D., Clinton-Sherrod, M., & Jones, S. (2013). Dating violence, bullying, and sexual harassment: Longitudinal profiles and transitions over time. *Journal of Youth and Adolescence, 42*(4), 607-618.
- Mishna, F., Cook, C., Gadalla, T., Daciuk, J., & Solomon, S. (2010). Cyber bullying behaviors among middle and high school students. *American Journal of Orthopsychiatry, 80*(3), 362-374.
- Mishna, F., Khoury-Kassabri, M., Gadalla, T., & Daciuk, J. (2012). Risk factors for involvement in cyber bullying: Victims, bullies and bully-victims. *Children and Youth Services Review, 34*(1), 63-70.
- Mishna, F., Saini, M., & Solomon, S. (2009). Ongoing and online: Children and youth's perceptions of cyber bullying. *Children and Youth Services Review, 31*(12), 1222-1228.
- Nielsen, M. B., Tangen, T., Idsoe, T., Matthiesen, S. B., & Magerøy, N. (2015). Post-traumatic stress disorder as a consequence of bullying at work and at school. A literature review and meta-analysis. *Aggression and violent behavior, 21*, 17-24.
- Punzi, S., Castellini, G., Boari, P., Pedrazzi, A., & Costa, G. (2012). Peculiarities and similarities of stress and bullying at workplace. *Giornale italiano di medicina del lavoro ed ergonomia, 34*(3 Suppl), 712-715.
- Rospenda, K. M., Richman, J. A., Wolff, J. M., & Burke, L. A. (2013). Bullying victimization among college students: Negative consequences for alcohol use. *Journal of addictive diseases, 32*(4), 325-342.
- Supriyanto, A. (2016). Collaboration Counselor and Parent for Developing Student Spiritual Competency trough Comprehensive Guidance and Counseling Service. *Jurnal Fokus Konseling, 2*(1).
- Vaillancourt, T., Brittain, H., Bennett, L., Arnocky, S., McDougall, P., Hymel, S., ... & Cunningham, L. (2010). Places to avoid: Population-based study of student reports of unsafe and high bullying areas at school. *Canadian Journal of School Psychology, 25*(1), 40-54.
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Nansel, T. R. (2009). School bullying among adolescents in the United States: Physical, verbal, relational, and cyber. *Journal of Adolescent health, 45*(4), 368-375.
- Yoon, J., Sulkowski, M. L., & Bauman, S. A. (2016). Teachers' responses to bullying incidents: Effects of teacher characteristics and contexts. *Journal of school violence, 15*(1), 91-113.